



## HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DAN PERILAKU MEROKOK SISWA

Erika Sebtiana<sup>1</sup>, Agus Sudaryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: agus\_sudaryanto@ums.ac.id

### ABSTRAK

Merokok merupakan kebiasaan umum di masyarakat yang tergolong buruk, termasuk di kalangan remaja. Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu, di mana mereka mencoba berbagai hal baru untuk mengobati rasa keingintahuan mereka, termasuk merokok. Tingkah laku ini memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan, baik dari segi fisik maupun kesejahteraan mental, seperti gangguan paru-paru, jantung, dan kecanduan. Pengetahuan mengenai risiko merokok seringkali berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi kebiasaan merokok seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman siswa mengenai bahaya merokok dengan perilaku merokok mereka. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif dan cross-sectional. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 78 siswa laki-laki di SMK Bhinneka Karya Surakarta yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menganalisis data, digunakan uji Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 46 (59%), memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai bahaya merokok, sementara sebagian besar responden menunjukkan perilaku merokok yang tergolong berat, dengan 31 (39%) siswa merokok dalam jumlah besar. Hasil uji Spearman's rho menghasilkan  $p\text{-value} = 0,0001$ , yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah melakukan sosialisasi dan edukasi lebih intensif mengenai dampak merokok serta menyampaikan informasi terkait risiko yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok terhadap kesehatan tubuh.

**KATA KUNCI:** Bahaya Merokok, Pengetahuan, Perilaku Merokok, Remaja Laki-Laki

### ABSTRACT

*Smoking is a common habit in society that is classified as bad, including among adolescents. Adolescence is a critical period in an individual's development, where they try new things to satisfy their curiosity, including smoking. This behaviour has negative effects on health, both in terms of physical and mental well-being, such as lung, heart and addiction disorders. Knowledge of the risks of smoking often acts as a major factor influencing a person's smoking behaviour. This study aims to examine the relationship between students' understanding of the dangers of smoking and their smoking behaviour. In this study, a quantitative approach with a descriptive and cross-sectional correlational design was used. The sample involved in this study consisted of 78 male students of SMK Bhinneka Karya Surakarta who were selected through purposive sampling technique. Data collection was conducted using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. To analyse the data, Spearman's rho test was used to determine the relationship between the variables. The results showed that the majority of students, 46 (59%), had limited knowledge about the dangers of smoking, while most respondents showed heavy smoking behaviour, with 31 (39%) students smoking large amounts of cigarettes. The Spearman's rho test results yielded a  $p\text{-value} = 0.0001$ , which is smaller than 0.05. Based on these findings, it can be concluded that there is a relationship between knowledge about the dangers of smoking and students' smoking behaviour. Therefore, it is recommended that schools conduct more intensive socialisation and education about the impact of smoking and convey information related to the risks posed by smoking on the health of the body.*

**KEYWORDS:** Dangers of Smoking, Knowledge, Smoking Behavior, Adolescent Boys



## PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu kebiasaan sehari-hari yang tidak dapat dihindari, individu merasa tidak punya masalah ketika merokok. Meskipun demikian, di sisi lain, perilaku ini dapat membawa dampak yang sangat buruk bagi individu yang merokok serta orang-orang di lingkungan sekitar mereka (Nur et al., 2022). Pada fase remaja, rasa ingin tahu yang tinggi cenderung mendominasi. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku negatif, karena pada usia 10-18 tahun, kematangan emosional remaja masih belum sepenuhnya stabil. Kebiasaan negatif seperti merokok di kalangan remaja umumnya muncul akibat tekanan psikologis, dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan, serta eksposur terhadap media sosial (Santoso & Sudiyasih, 2018).

Merokok sendiri menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan. Kandungan nikotin pada rokok dan zat-zat lainnya menimbulkan perasaan adiktif atau kecanduan yang tak jarang membuat pemakainya susah untuk meninggalkan kebiasaan merokok. Rokok merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan tembakau dan mengandung sejumlah bahan kimia yang beragam. Berikut adalah senyawa kimia dan zat beracun yang terdapat dalam satu batang rokok: nikotin yang berasal dari tanaman *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*, serta bahaya dari asap dalam satu batang rokok yang mengandung nikotin dan tar. Produk ini, baik yang memiliki tambahan bahan maupun yang tidak, dirancang khusus untuk dibakar, dihisap, dan dihirup oleh para pengguna. Jenis-jenis rokok yang ada meliputi rokok kretek, rokok putih, cerutu, serta berbagai variasi lainnya dalam berbagai bentuk dan ukuran. (Iriyanti & Mandagi, 2022). Kebiasaan merokok secara terus-menerus dapat memicu berbagai gangguan kesehatan, seperti hipertensi, disfungsi jantung, serta beragam penyakit kronis lainnya akibat dari adanya senyawa kimia berbahaya yang terdapat dalam rokok (Gulo, 2019).

Menurut data penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (2023) terdapat 8 juta orang yang meninggal dunia yang diakibatkan oleh rokok setiap tahun. Prevalensi perokok di berbagai tingkat

menunjukkan bahwa 19,7% penduduk global atau 1,3 miliar orang merupakan perokok aktif. Jumlah perokok aktif di Indonesia sendiri saat ini menjadi peringkat paling atas di ASEAN, yaitu dengan presentase 28,9% atau 70 juta orang (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022) dengan distribusi di Jawa Tengah sebesar 26,3% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020) dan Kota Surakarta sebesar 24,1% (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2020).

Menghentikan kebiasaan merokok pada setiap individu merupakan tanggung jawab bersama terutama kita sebagai lingkungan terdekat. Secara keseluruhan, bahaya yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok tidak hanya berdampak pada individu yang merokok secara langsung, tetapi juga oleh individu yang menjadi perokok pasif akibat sering terpapar asap rokok, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah kesehatan bagi remaja (Hanifa, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Maximiano Oqui (2022) identifikasi menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 122 responden untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pemahaman mengenai bahayanya dalam satu batang rokok dengan kebiasaan merokok, hasil menunjukkan bahwa dari total peserta yang disurvei, sebanyak 59,8% memiliki tingkat pemahaman yang rendah, 27,0% memiliki pengetahuan yang sedang, dan 13,1% teridentifikasi sebagai perokok. Selain itu, ditemukan bahwa 86,6% dari mereka yang disurvei merupakan perokok, sedangkan 48,3% memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai bahaya merokok. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa di Septembro Unamet 4th High School Dili, Timor Leste, didominasi oleh mereka yang memiliki pengetahuan yang terbatas terkait dampak negatif merokok. Pemahaman yang baik mengenai bahaya rokok dapat berperan sebagai faktor pendorong serta motivasi bagi remaja untuk berhenti merokok atau setidaknya mengurangi konsumsi rokok. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai keterkaitan antara pemahaman



tentang risiko merokok dan perilaku merokok siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Bhinneka Karya Surakarta, yang belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan baru terkait fenomena ini dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa mengenai risiko kesehatan akibat merokok serta mengkaji kebiasaan merokok yang mereka lakukan.

### MATERIAL DAN METODE

Peneliti memilih metode yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian kuantitatif atau angka. Metode ini banyak melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahapannya, mulai dari proses pengumpulan data, analisis serta interpretasi, hingga penarikan kesimpulan dan penyajian hasil penelitian. (Machali, 2021). Penelitian ini disusun dengan menerapkan desain deskriptif korelatif dalam pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) untuk menganalisis hubungan antar variabel pada satu titik waktu tertentu. Yang berarti pengambilan data yang dilakukan dalam satu waktu (Somantri, 2020). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa pria di SMK Bhinneka Karya Surakarta, yang jumlahnya mencapai 364 orang. Untuk sampel penelitian, sebanyak 364 siswa dari SMK Bhinneka Karya Surakarta dipilih. Proses pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 10% (0,1), yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 78 orang responden. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni suatu teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu atau pertimbangan khusus. Dalam hal ini, sampel yang dipilih adalah siswa laki-laki yang memenuhi syarat inklusi, yaitu mereka yang bersedia menjadi responden serta sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengukur dua variabel, yakni pengetahuan tentang dampak negatif merokok sebagai variabel independen dan perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner: 40 butir yang mengadopsi dan di modifikasi dari penelitian

Nurul Fatimah (2018) dengan penilaian jika jawaban benar nilai skor = 1 dan jika jawaban salah nilai skor = 0. Total skor yang didapatkan dibagi total soal dan dikali dengan 100% untuk pengetahuan bahaya merokok (kategori rendah, sedang, tinggi) dan 11 butir yang diadopsi dari kuesioner milik GN-SBQ (Carballo et al., 2023) untuk perilaku merokok (kategori ringan hingga sangat berat). Validitas diuji dengan korelasi Pearson Product Moment ( $r\text{-count} > 0,3$ ), dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach ( $> 0,6$ ). Proses pengolahan data dalam penelitian ini mencakup analisis univariat dan bivariat, yang dilakukan dengan metode uji Spearman Rank. Analisis ini diterapkan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi  $p$  yang ditetapkan kurang dari 0,05. Selain itu, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor izin 5351/A.2/KEPK-FKUMS/IX/2024

### HASIL

Tabel 1 Distribusi responden kelompok usia

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15	2	2,6
16	19	24,4
17	40	51,3
18	17	21,8

Analisis terhadap karakteristik responden yang tercantum pada Tabel 1 mengungkapkan bahwa sebagian besar atau mayoritas peserta responden berusia 17 tahun, dengan jumlah 40 orang (51,3%). Selain itu, terdapat 2 responden (2,6%) yang berusia 15 tahun, 19 responden (24,4%) berusia 16 tahun, dan 17 responden (21,8%) berusia 18 tahun.

Tabel 2 Pengetahuan Bahaya Merokok

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	46	59
Baik	26	33,3
Sangat baik	6	7,7
total	78	100

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden, yaitu 59%, memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai bahaya merokok, sementara 33,3% di antaranya menunjukkan pengetahuan yang memadai,



dan hanya sekitar 7,7% responden yang memiliki pemahaman yang sangat baik tentang dampak negatif merokok.

Table 3 Perilaku merokok

Perilaku merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	23	29,5
Sedang	6	7,7
Berat	31	39,7
Sangat berat	18	23,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku merokok pada 78 responden SMK Bhinneka Karya data menunjukkan bahwa mayoritas responden teridentifikasi memiliki kebiasaan merokok yang tergolong berat (39%), diikuti oleh perilaku merokok ringan (29,5%), perilaku merokok sangat berat (23%), dan perilaku merokok sedang (7,7%).

Tabel 4 menunjukkan kaitan antara pemahaman mengenai bahaya merokok dengan kebiasaan merokok

pengetahuan	Perilaku Merokok								Jumlah		P-Value
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Sangat berat	%	total	%	
<b>Kurang</b>	3	3.85	1	1.28	27	34.63	15	19.23	46	58.97	0,0001
<b>Baik</b>	14	17.95	5	6.41	4	5.13	3	3.85	26	33.33	
<b>Sangat baik</b>	6	7.69	0	0	0	0	0	0	6	7.69	

Tingkat pemahaman mengenai bahaya merokok berkaitan dengan kebiasaan merokok responden. Hasil menunjukkan bahwa dari responden dengan tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 3 orang (3,85%) memiliki kebiasaan merokok ringan, 1 orang (1,28%) merokok dalam kategori sedang, dan 27 orang (34,63%) termasuk dalam kategori merokok berat. Sementara itu, di antara responden dengan tingkat pengetahuan baik, terdapat 14 orang (17,95%) yang merokok ringan, 5 orang (6,41%) merokok sedang, 4 orang (5,13%) merokok berat, dan 3 orang (3,85%) masuk dalam kategori sangat berat. Adapun untuk responden dengan pengetahuan sangat baik, sebanyak 6 orang (7,69%) memiliki kebiasaan merokok ringan, sedangkan dalam kategori merokok sedang, berat, maupun sangat berat tidak ditemukan.

hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman mengenai risiko merokok dan perilaku merokok di kalangan siswa SMK Bhinneka Karya

**PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pada karakteristik responden terdiri dari usia 15-18 tahun, dimana responden terbanyak berada pada usia 17 tahun sebanyak 40 (51,3%) dari 78 responden. Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (2022) bahwa angka remaja yang merokok dari kurun usia 10-18 tahun mencapai 7,4% dengan perincian 10,3% laki-laki dan 4,5% perempuan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $r = 0,005$  yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil pengujian statistik dengan metode tersebut menunjukkan p-value sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

Penelitian ini didukung oleh Rohman et al (2024) bahwa responden yang tergabung dalam penelitian tersebut terdiri dari usia 17-23 tahun, dimana responden terbanyak pada usia 18 tahun. Jika kebiasaan merokok dimulai sejak usia muda dan terus berlangsung, hal tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan yang berlanjut hingga masa dewasa. Informasi ini menegaskan bahwa sebagian besar perokok memulai kebiasaannya sebelum usia 18 tahun (Rohman et al., 2024).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang mengenai kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok. Analisis terhadap item-item kuesioner menunjukkan bahwa banyak siswa hanya mengetahui nikotin sebagai zat utama dalam rokok, tetapi kurang memahami keberadaan zat berbahaya lainnya seperti tar, karbon monoksida. Kurangnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh terbatasnya edukasi formal di sekolah, rendahnya paparan informasi dari media atau kampanye kesehatan, serta kurangnya kesadaran diri dalam mencari informasi terkait bahaya rokok. Pengetahuan yang didapat melalui pengalaman sensoris, khususnya melalui penglihatan dan pendengaran, berperan sebagai pedoman yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang (Alfiani & Muhlisin, 2024).

Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Hamdiah (2022) dari 64 responden yang terlibat, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya (53,1%) memiliki pemahaman yang kurang memadai, dengan jumlah responden mencapai 34 orang. Tingkat pemahaman seseorang dipengaruhi oleh berbagai elemen, yang meliputi faktor internal yang ada pada diri mereka sendiri serta pengaruh eksternal dari lingkungan sekitar. Faktor internal, seperti pengalaman hidup, tingkat pendidikan, dan keyakinan pribadi, memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan seseorang. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan, informasi, dan usia juga berperan dalam mempengaruhi pengetahuan individu (Afrizal & Berly, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki perilaku merokok berat, yang ditandai dengan kebiasaan menyalakan rokok secara rutin dan menganggap kebiasaan merokok sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Temuan ini didukung oleh hasil analisis kuesioner, di mana banyak responden menyatakan bahwa mereka merasakan kenikmatan saat mulai menyalakan rokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok bukan sekadar aktivitas sesaat, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang diperkuat oleh faktor psikologis dan sosial. Rasa nikmat yang muncul saat merokok dapat dikaitkan dengan efek nikotin yang merangsang pelepasan dopamin, sementara anggapan bahwa

kebiasaan merokok itu penting mencerminkan keterikatan emosional dan sosial terhadap rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kendrich (2021) yaitu hasil analisis data menunjukkan bahwa dari total 16 responden perokok, sebanyak 37,4% memiliki tingkat perilaku merokok yang berat. Perilaku merokok dapat dipandang sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antara individu dan faktor-faktor lingkungan sekitarnya, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, serta perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Fenomena yang sangat mengkhawatirkan adalah peningkatan jumlah perokok remaja yang semakin muda, sehingga kebiasaan merokok sudah mulai ditemukan pada anak-anak usia sekolah dasar (Rohman et al., 2024). Kebiasaan merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar diri individu, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, maupun pertemanan dengan teman sebaya, maupun adanya paparan iklan yang berkaitan dengan produk rokok (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan siswa dengan pengetahuan rendah lebih banyak memiliki perilaku merokok berat dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan baik atau sangat baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan rendahnya pemahaman mengenai risiko kesehatan akibat merokok, yang membuat mereka kurang memiliki motivasi untuk mengurangi atau menghentikan kebiasaan tersebut. Namun, adanya beberapa siswa dengan pengetahuan baik yang masih merokok menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pengaruh lingkungan dan tekanan teman sebaya, juga berperan dalam membentuk perilaku merokok. Menurut Oktania et al (2023) remaja dengan pemahaman yang terbatas mengenai risiko merokok seringkali lebih rentan untuk terpengaruh oleh kebiasaan tersebut, mereka menunjukkan perilaku yang kurang baik. Mayoritas remaja dalam sampel memperoleh informasi tentang bahaya merokok melalui bungkus rokok, sedangkan hanya sebagian kecil yang mendapatkan pengetahuan tersebut melalui pendidikan formal atau informasi kesehatan.



Analisis statistik yang dilakukan melalui uji Spearman's rho menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,0001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengonfirmasi adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pemahaman mengenai bahaya merokok dengan kebiasaan merokok di kalangan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama & Pungki (2024) Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan uji statistik *Spearman Rank*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pemahaman mengenai risiko merokok dan kebiasaan merokok di kalangan siswa SMAN 1 Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\alpha$  yang lebih rendah daripada p ( $0,05 > 0,000$ ), yang menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

Temuan dari uji statistik ini tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya (Rohman et al., 2024) Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji Spearman menghasilkan p-value sebesar 0,100, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kebiasaan merokok di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Putra UNSIQ.

Pengetahuan memainkan peranan yang sangat krusial dalam membentuk tindakan individu (perilaku yang tampak). Salah satu elemen yang memengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi, dimana salah satunya adalah tingkat pengetahuan (Putri et al., 2022). Pemahaman tentang rokok dan dampaknya bagi kesehatan dapat dijadikan bahan refleksi, terutama bagi siswa sekolah. Dengan memahami bahaya merokok, diharapkan siswa mampu memiliki prinsip yang kuat untuk menghindari rokok, meskipun hal tersebut mungkin membuat mereka kehilangan simbol "kejantanan" dalam pergaulan dengan teman sebaya. Saat ini, perilaku merokok telah menjadi fenomena yang umum terlihat di berbagai tempat, seperti jalanan, tempat umum, transportasi publik, rumah sakit, sekolah, dan lainnya (Nur et al., 2022).

## KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa karakteristik usia responden pada penelitian ini yaitu 78 orang, mayoritas responden pada penelitian ini yaitu di umur 17 tahun sebanyak 40 (51,3%), dan usia responden paling muda berada pada usia 15 tahun. Pengetahuan dan perilaku merokok siswa di SMK Bhinneka Karya Surakarta berada pada kategori pengetahuan yang kurang dan perilaku merokok yang berat. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan nilai  $p = 0,0001$ , yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok dan perilaku merokok di kalangan siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta. Tindakan yang dapat dilakukan kepada pihak sekolah dan pemerintah agar memberikan sosial penyuluhan atau edukasi kepada siswa terkait bahaya merokok dan memberikan informasi terkait bahaya merokok pada tubuh dan responden memiliki kesempatan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperluas wawasan mengenai risiko yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok dan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan faktor psikologis untuk memahami lebih dalam hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dan perilaku merokok. Selain itu, pendekatan yang lebih luas, seperti metode kualitatif, evaluasi program edukasi, atau penelitian di berbagai latar sosial, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, & Berly, F. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Kepala Keluarga di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/847>
- Alfiani, I., & Muhlisin, A. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*.
- Carballo, J. L., Rodríguez-Espinosa, S., Sancho-Domingo, C., & Coloma-Carmona, A. (2023). Validation of the Glover–Nilsson Smoking Behavioral



- Questionnaire (GN-SBQ) to Evaluate Nicotine Dependence in Spanish Clinical Settings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), <https://doi.org/10.3390/ijerph20021119>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2020). RKPDPemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3517463(24), 1–2488. <https://ppid.jatengprov.go.id/rkpd-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-tahun-2020/>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2020). *AYO CEGAH ANAK KITA DARI ROKOK*. <https://dinkes.surakarta.go.id/ayocegah-anak-kita-dari-rokok/>
- Gulo, D. B. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Lotu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 26(18), 47. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/3212>
- Hamdiah, D. (2022). *PERILAKU MEROKOK Pendahuluan Merokok dapat menyebabkan dampak negatif ( Word No Tobacco Day ) setiap tanggal 31 menetapkan “ Hari Tanpa Rokok Sedunia ” dapat diperoleh dari berbagai sumber media.* 1–11.
- Hanifa, D., Rachmawati, K., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Motivasi untuk Berhenti Merokok pada Remaja di SMAN “X” Banjarbaru.” 389–395.
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.227>
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.*
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2023). *Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif dan Pasif.* Kemenkes RI.
- Kendrich, I. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Merokok.* <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30619>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- Nur, Y., Husna, N., & Rosmanidar. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhayah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i1.18755>
- Pratama, B., & Pungki, A. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAN 1 CIAMIS.* <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/5661>
- Putri, P. M., Juwariya, F., Pratama, A. M., Lorensia, A., & Raharjo, D. N. (2022). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kelurahan Ketintang Surabaya : Mix-Method.* 3(3).
- Rohman, A., Mustajab, A. A., & Mulyani, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ.* 7(2), 286–292. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1212>



- Santoso, B., & Sudiyasih, T. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Berhenti Merokok pada Remaja Laki-Laki di Dusun Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 12.
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir. Sutopo. S.pd (ed.); Cetakan Ke). ALFABETA, cv.
- World Health Organization. (2023). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tobacco>